



Assets = Liabilities + Owner's Equity

AKUNTANSI PEMERINTAHAN

Erlina dan Rasdianto

AKUNTANSI

“...proses pencatatan, pengukuran, pengklasifikasian, pengikhtisaran transaksi dan kejadian keuangan, penginterpretasian atas hasilnya serta penyajian laporan.

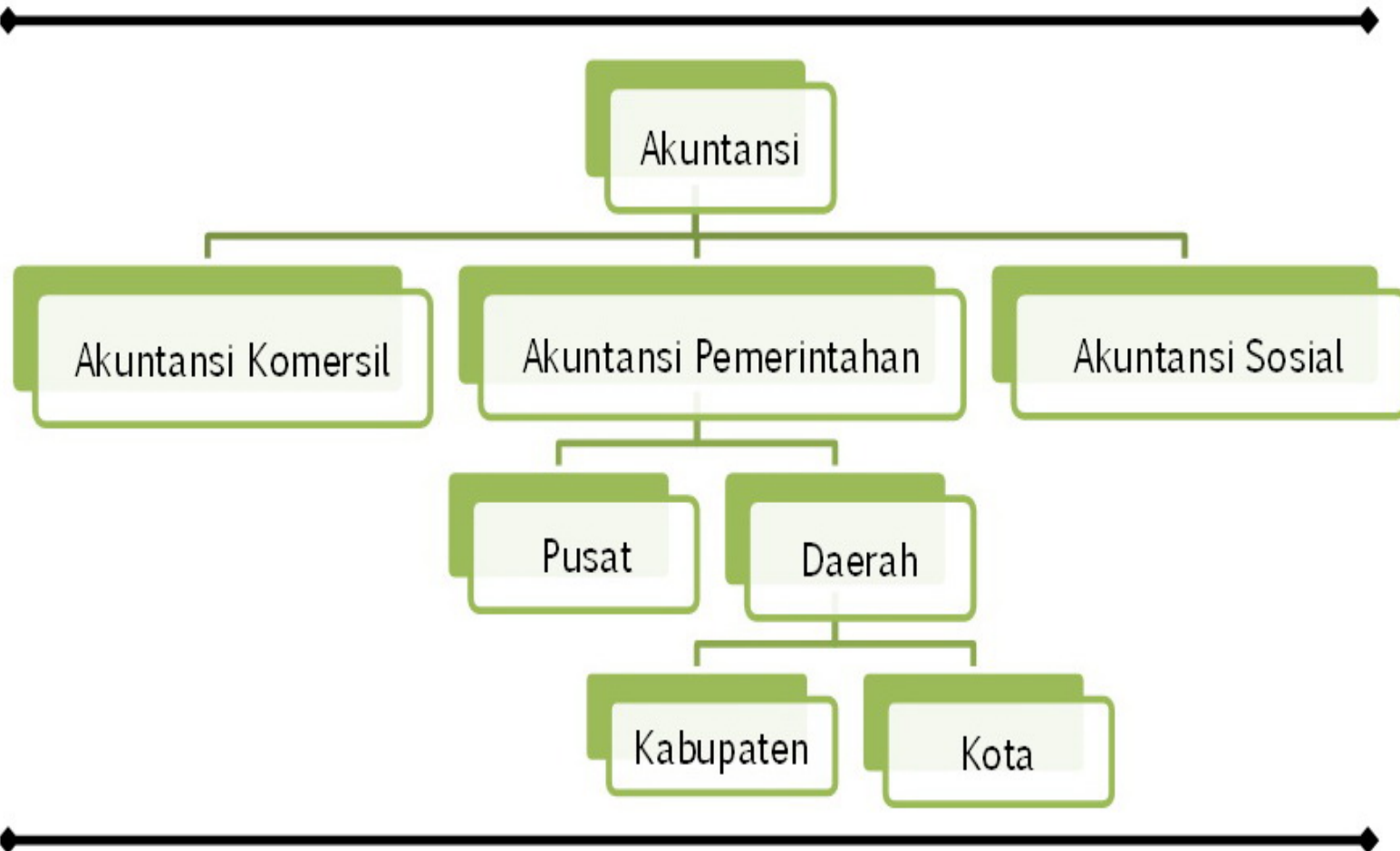
Fungsi Kegunaan

Akuntansi merupakan aktivitas jasa yang berfungsi memberikan informasi kuantitatif mengenai kesatuan-kesatuan ekonomi terutama yang bersifat keuangan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan.

Proses Kegiatan

Akuntansi adalah seni mencatat, mengklasifikasikan dan mengikhtisarkan transaksi-transaksi kejadian yang sekurang-kurangnya atau sebagian bersifat keuangan dengan cara menginterpretasikan hasil-hasilnya.

Kedudukan Akuntansi Keuangan Daerah



Sistem Pencatatan

SINGLE ENTRY

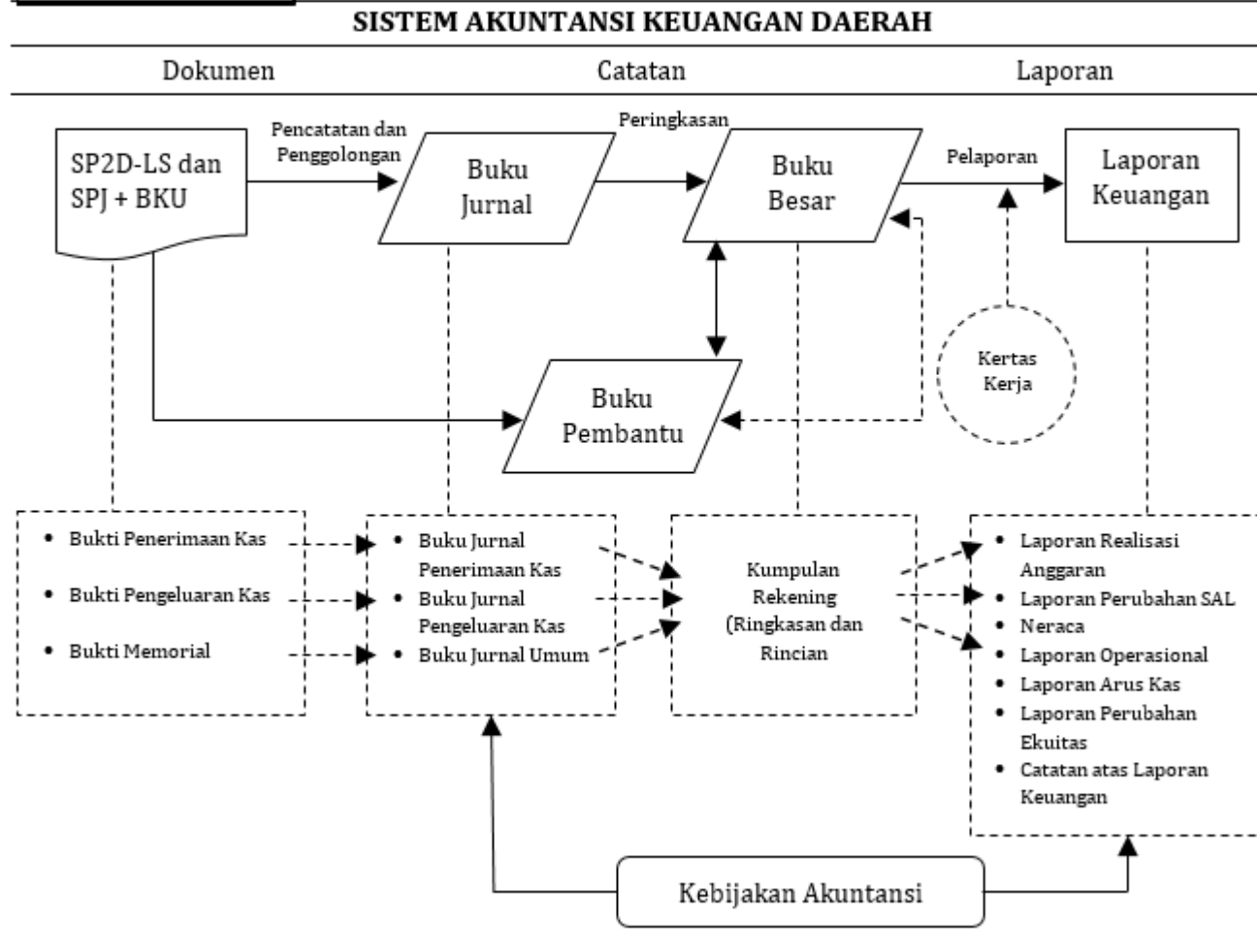
DOUBLE ENTRY

TRIPLE ENTRY

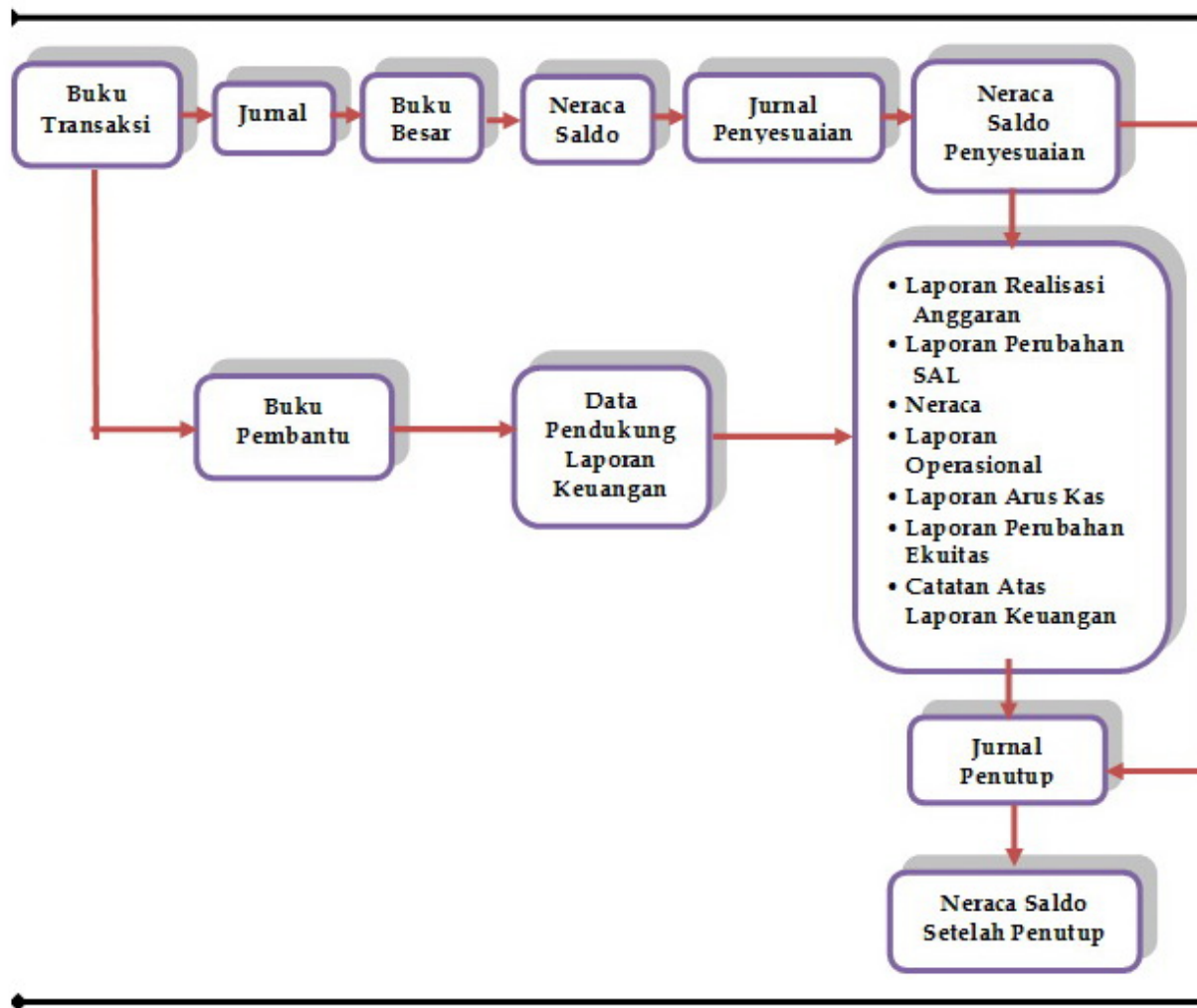
Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Gambar 1.2

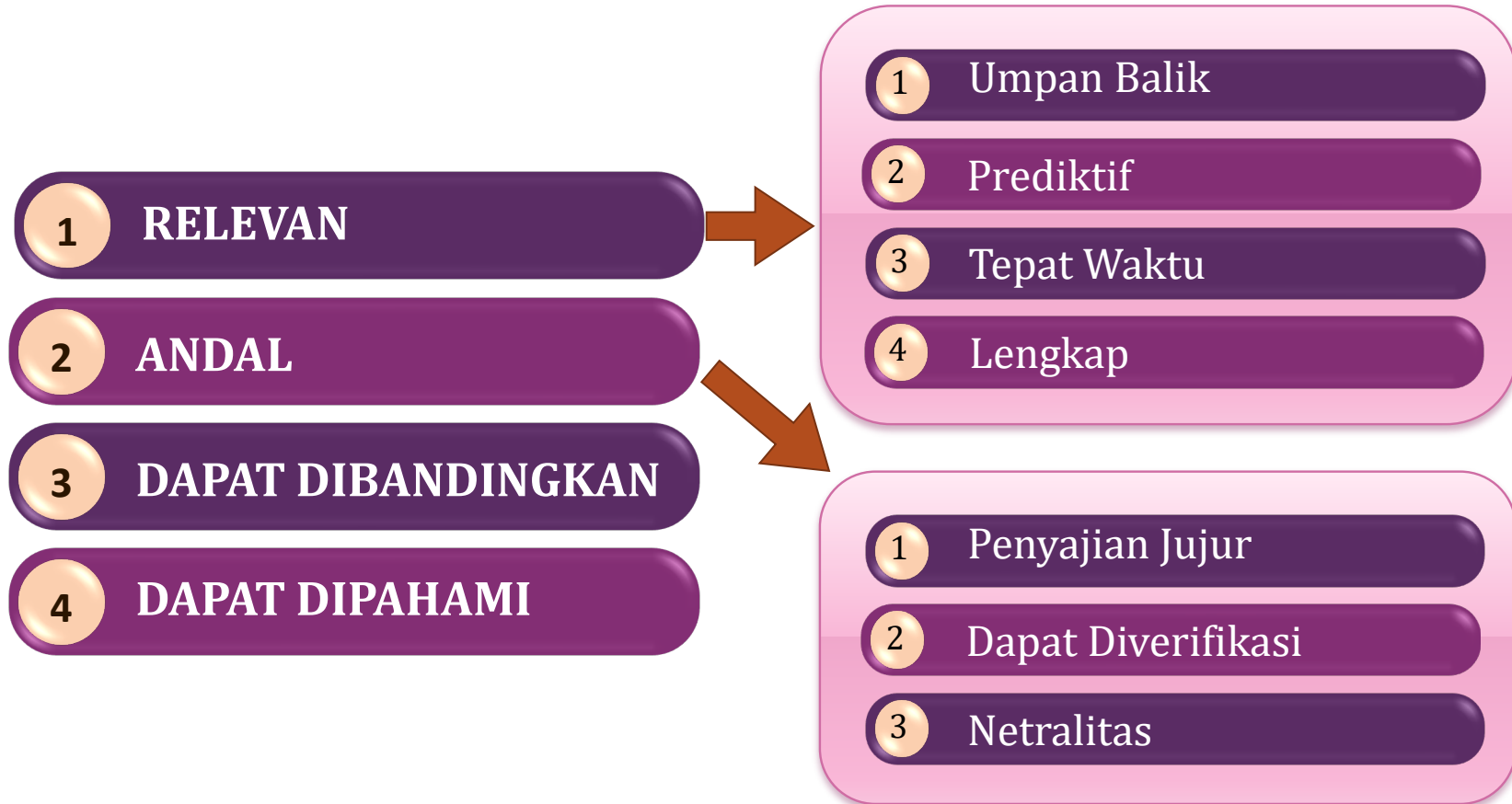
Sistem Akuntansi Keuangan Daerah



Siklus Akuntansi



Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan



Kendala Laporan Keuangan

MATERIALITAS

Walaupun idealnya memuat segala informasi, laporan keuangan pemerintah hanya diharuskan memuat informasi yang memenuhi kriteria materialitas. Informasi dipandang material apabila kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan.

BIAYA DAN MANFAAT

Manfaat yang dihasilkan informasi seharusnya melebihi biaya penyusunannya. Oleh karena itu, laporan keuangan pemerintah tidak semestinya menyajikan segala informasi yang manfaatnya lebih kecil dari biaya penyusunannya. Namun demikian, evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substansial. Biaya itu juga tidak harus dipikul oleh pengguna informasi yang menikmati manfaat. Manfaat mungkin juga dinikmati oleh pengguna lain disamping mereka yang menjadi tujuan informasi, misalnya penyediaan informasi lanjutan kepada kreditor mungkin akan mengurangi biaya yang dipikul oleh suatu entitas pelaporan.

KESEIMBANGAN ANTAR KARAKTERISTIK KUALITATIF

Keseimbangan antar karakteristik kualitatif diperlukan untuk mencapai suatu keseimbangan yang tepat di antara berbagai tujuan normatif yang diharapkan dipenuhi oleh laporan keuangan pemerintah. Kepentingan relatif antar karakteristik dalam berbagai kasus berbeda, terutama antara relevansi dan keandalan. Penentuan tingkat kepentingan antara dua karakteristik kualitatif tersebut merupakan masalah pertimbangan professional.

Basis Akuntansi

1

Akuntansi Berbasis Kas
(*Cash Based Accounting*)

2

Akuntansi Berbasis Akrua
(*Accrual Based Accounting*)

3

Akuntansi Berbasis Kas menuju Akrua
(*Cash Toward Accrual based Accounting*)

Perbedaan Basis Kas dengan Basis Akruial

Diilustrasikan sebuah pemerintahan memiliki saldo kas awal sebesar Rp. 20.000,- tanpa memiliki kekayaan lainnya.

- a. Neraca awal, baik berbasis kas maupun berbasis akruial, akan terlihat sama.

Kas	Rp. 20.000,-	Ekuiti	Rp. 20.000,-
-----	--------------	--------	--------------

Misalnya terjadi transaksi pembelian kendaraan senilai Rp. 3.000,- neraca setelah transaksi tersebut akan ditampilkan secara berbeda di tiap-tiap basis. Pada basis kas, pembelian kendaraan tersebut dianggap sebagai belanja (biaya).

Jurnal untuk mencatat transaksi tersebut adalah:

Dr. Belanja Kendaraan	Rp. 3.000,-		
Cr. Kas		Rp. 3.000,-	

Perbedaan Basis Kas dengan Basis Akruial

Pada akhir periode, semua akun belanja (biaya) akan ditutup dan mengurangi nilai ekuitas dana. Sehingga yang akan muncul di neraca pada basis kas tetap akun KAS saja di sisi aktiva, karena fokus pengukuran basis kas hanya pada KAS.

Kas	Rp. 17.000,-	Ekuiti	Rp. 17.000,-
-----	--------------	--------	--------------

Fokus pengukuran pada basis akrual adalah semua sumber daya yang dimiliki, maka transaksi pembelian kendaraan tersebut akan dicatat dengan jurnal sebagai berikut:

Dr. Kendaraan	Rp. 3.000,-		
Cr. Kas		Rp. 3.000,-	

Perbedaan Basis Kas dengan Basis Akruial

Neraca pada basis akrual akan menampilkan akun Kendaraan (Aset Tetap) selain KAS di sisi aktiva, sedangkan Ekuitas di sisi pasiva tetap 20.000.

Hal tersebut menunjukkan fokus pengukuran basis akrual yang melaporkan semua perubahan kekayaan sehingga transaksi tersebut dianggap sebagai penambahan aset tetap.

Kas	Rp. 17.000,-		
Kendaraan	Rp. 3.000,-		
		Ekuiti	Rp. 20.000,-

Perbedaan Basis Kas dengan Basis Akruwal

Basis Kas Modifikasi, transaksi dicatat berdasarkan kas yang diterima atau dibayarkan, sehingga neraca yang dihasilkan akan seperti neraca berbasis kas. Perbedaannya, basis kas modifikasi menggunakan fokus pengukuran atas semua sumber daya (*all resources*).

Dengan ilustrasi transaksi yang sama, transaksi pembelian kendaraan dalam basis kas modifikasi akan dicatat sebagai transaksi belanja dan mengurangi ekuitas dana menjadi Rp. 17.000,-.

Dr. Belanja Kendaraan	Rp. 3.000,-		
Cr. Kas		Rp. 3.000,-	

Fokus pengukuran menghendaki informasi tentang kendaraan dimunculkan dalam neraca sehubungan dengan fokus pengukurannya yang menghendaki semua kekayaan yang dimiliki ditampilkan di neraca. Maka, dalam basis kas modifikasi, dilakukan jurnal tambahan untuk mengakui kendaraan dan melakukan penyesuaian pada ekuitas dana sebagai berikut:

Dr. Kendaraan	Rp. 3.000,-		
Cr. Ekuitas Dana Investasi		Rp. 3.000,-	

Perbedaan Basis Kas dengan Basis Akruial

Sehingga basis kas modifikasi akan menghasilkan neraca seperti contoh di bawah ini.

Kas	Rp. 17.000,-		
Kendaraan	Rp. 3.000,-		
		Ekuiti	Rp. 17.000,-
		Ekuiti Dana Investasi	Rp. 3.000,-

Basis Akuntansi

(Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan)

Basis akrual untuk pengakuan pendapatan-LO, beban, aset, kewajiban dan ekuitas.

Pemerintah dapat menyusun anggaran berdasarkan kas basis atau akrual basis. Jika anggaran disusun berdasarkan akrual basis, maka laporan realisasi anggaran harus disusun berdasarkan basis akrual. Demikian juga bila anggaran disusun berdasarkan basis kas, maka laporan realisasi anggaran harus disusun berdasarkan basis kas.

Prinsip Akuntansi dan Pelaporan Keuangan

- 1 Prinsip Nilai Historis
- 2 Prinsip Realisasi
- 3 Prinsip Substansi Mengungguli Bentuk Formal
- 4 Prinsip Periodisitas
- 5 Prinsip Konsistensi
- 6 Prinsip Pengungkapan Lengkap
- 7 Prinsip Penyajian Wajar

SELESAI

PENERBIT : **CV BRAMA ARDIAN**
DESIGNER : **CHERRY MASTURI PRASAT**